

**KINERJA KOMISI PENANGGULANGAN AIDS (KPA) DALAM UPAYA  
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI KOTA  
SINGKAWANG**

Oleh:

**SYILA OKTAVIANI\***

NIM. E1031141052

Drs. H. Agus Eka, M.Si<sup>2</sup>, Rulida Yuniarsih, S.IP, M.Si<sup>2</sup>

\*Email: [syilaoktavianti212@gmail.com](mailto:syilaoktavianti212@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

**ABSTRAK**

Syila Oktavianti, E1031141052: Kinerja Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Singkawang. Skripsi. Pontianak : **Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.**

Penulisan skripsi ini diangkat berdasarkan identifikasi akan adanya fenomena yang terjadi berkaitan dengan Kinerja Pelayanan Komisi Penanggulangan AIDS yang belum optimal terhadap masyarakat yang ingin melakukan tes VCT atau HIV/AIDS di Kota Singkawang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja pelayanan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap virus HIV/AIDS. Peneliti menggunakan teori John Miner (dalam Sudarmanto) yang menggunakan 4 (empat) indikator atau tolak ukur dalam suatu kinerja yaitu: 1) Kualitas yaitu Dimensi untuk menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dimiliki oleh KPA Kota Singkawang secara khusus kualitas kerja, 2) Kuantitas merupakan jumlah atau banyaknya pekerjaan yang dihasilkan pegawai terhadap pelaksanaan kegiatan, 3) Penggunaan waktu berarti banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, 4) yaitu merupakan suatu bentuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja karyawan di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Singkawang sudah cukup baik dalam pelayanan tes VCT atau tes HIV/AIDS, namun masih kurang rutin sosialisasi, sehingga masih ada masyarakat yang belum sesuai yang berkunjung dengan yang melakukan tes, keterlambatan hasil tes dikarenakan sistem ilmiah yang masih menggunakan metode lama. Saran dari penelitian ini yaitu sosialisasi yang dilaksanakan harus lebih efektif lagi, jika perlu sosialisasi 3 bulan sekali yang bekerjasama dengan RT/RW setempat. Untuk masyarakat luas yang ada di Kota Singkawang, seharusnya tidak segan dan tidak malu untuk melakukan tes HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** Kinerja, HIV/AIDS, Pelayanan

**The performance of the national aids commission ( KPA ) in an effort to prevent and combat hiv / aids in Singkawang City**

**Syila Oktavianti**  
**E1031141052**

**ABSTRACT**

Performance ( kpa aids commission ) to the and on hiv / aids in singkawang city .Skripsi.Pontianak: course of study government science faculty of social science and politics of universitas tanjungpura.Skripsi writing is raised based on identification of phenomenon occurs related to service performance optimal aids commission from those who want to do or test vct hiv / aids in kota singkawang.Research is aimed at knowing bagaimanaa to the service performance and handling terhadap hiv virus aids /.Researchers use a miner sudarmanto john theory ( in ) that uses four indicators ( 4 ) or the yardstick in a performance of a: 1 ) the quality dimensions to be the yardstick to find how owned by performance kpa kota singkawang specifically the quality work, 2 ) quantity is the sum or multiplicity pieces produced employees to activities 3 ) bearti use of time the amount of time used to complete the tasks and pekerjaan.4 ) is a form of joint commitment to achieve the same purpose.

The result of research said that the workers in the national aids commission kota singkawang has been good enough in the service test vct /, aids or hiv testing but still less routine, socialization and consequently there are people who are not based on visit with that doing test, the test results because the scientific method still use the socialization lama.saran is implemented must be more, longer effective if necessary socialization 3 months who cooperate with the local community. / rtFor the public that is there singkawang, seharusnya not hesitate and not embarrassed to undergo hiv testing /. Aids

Keywords: , performance , hiv aids service

Translated by

UPT Bahasa Untan

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal utama dalam melakukan segala aktivitas, Negara Indonesia hingga saat ini masih menghadapi masalah kesehatan yang sangat kompleks dan menjadi beban ganda dalam pembiayaan bidang kesehatan. Jaminan kesehatan merupakan salah satu kewajiban negara terhadap rakyatnya, itu artinya setiap pemerintahan yang berkuasa harus memperhatikan keadaan kesehatan masyarakatnya yang berkembang saat ini, karena secara tidak langsung pengaruh kesehatan terhadap pembangunan di suatu negara mempunyai keterkaitan yang cukup tinggi. Dalam mengatasi permasalahan tersebut yang ada di pemerintah pusat telah membentuk Komisi Penanggulangan HIV/AIDS berdasarkan keputusan presiden dan di

sahkan pada bulan Mei tahun 1994, dengan harapan agar proses penanggulangan HIV/AIDS pada masyarakat dapat terkelola dengan baik melalui kinerja pelayanan yang baik, Pemerintah pusat telah membuat peraturan-peraturan sebagai upaya penanggulangan penyakit ini seperti Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS, dan Peraturan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Nomor 02/Per/Menko /Kesra/I/2007 tentang Kebijakan Nasional Penganggulangan HIV dan AIDS Disahkannya Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik memiliki beberapa tujuan yang diantaranya adalah :

- a) Terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggungjawab, kewajiban, dan kewenangan seluruh pihak yang

terkait dengan penyelenggaraan publik

b) Terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan

c) Terpenuhinya penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan

d) Terwujudnya perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik

KPA Kota Singkawang dalam melaksanakan pelayanannya senantiasa berpedoman pada Posedur Operasional (SOP). SOP adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan pelayanan dan acuan penelitian kualitas pelayanan sebagai komitmen atau janji dari penyelenggara pelayanan kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Tes HIV/AIDS atau tes VCT adalah bertujuan untuk membantu pencegahan, perawatan serta pengobatan bagi penderita HIV/AIDS. Pada peinsipnya VCT bersifat rahasia dan dilakukan secara sukarela. Artinya hanya dilakukan atas inisiatif dan persetujuan seseorang yang datang pada penyedia layanan VCT yang sebelumnya harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak KPA. Manfaat melakukan tes VCT untu mewaspadaai akan terinfeksi virus HIV/AIDS. . Berdasarkan wilayah di Kota Singkawang, data dari tahun 2016-2018, sedikitnya ada 144 ODHA, Melihat banyaknya pengidap HIV/AIDS seharusnya pemerintah harus lebih meningkatkan aksi sosialisasi lebih intensif lagi, agar masyarakat terdorong untuk tes HIV/AIDS, karena hal ini berkaitan dengan kualitas kinerja dari KPA itu sendiri. Seperti kurangnya pengawasan dalam sosialisasinya sehingga sosialisasi tersebut belum maksimal, tes HIV/AIDS ini sangat penting agar tingkat persebaran virus cepat terdeteksi.

Seiring dengan hal ini menjadi

tantangan KPA dalam pencegahan dan masalah :

penanggulangan HIV/AIDS di Kota 1. Masih kurangnya sosialisasi yang  
Singkawang yaitu melalui kinerja, diberikan oleh pihak KPA Kota  
seperti kinerja pelayanan yang Singkawang kepada masyarakat luas  
dilaksanakan dalam upaya pencegahan terkait pentingnya auntuk tes  
dan penanggulangan harus dilakukan HIV/HIV

dengan optimal. Namun demikian 1. Masih belum tercapainya target  
kendala serta tantangan tersebut masih yang diharapkan

perlu dibuktikan secara empiris, atas 2. Masih belum tercapainya target  
dasar tersebut, penulis tertarik untuk yang diharapkan

melakukan penelitian dengan 3. Kurangnya kerjasama maupun  
mengangkat judul “**Kinerja Komisi** koordinasi antara KPA Kota

**Penanggulangan AIDS (KPA) dalam** Singkawang dengan *Steckholder*  
**Upaya Pencegahan dan** terkait, sehingga dala melakukan tes

**Penanggulangan HIV/AIDS Di Kota** HIV/AIDS terhalang dana dan  
**Singkawang** mengakibatkan kinerja KPA dalam

menangani tes HIV/AIDS

### 1. Identifikasi Masalah Penelitian

### 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang Berdasarkan latar belakang  
masalah, ditemukan bahwa Komisi permasalahan yang dipaparkan diatas,

Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) maka penelitian ini difokuskan pada  
Kota Singkawang terdapat beberapa Kinerja pelayanan tes HIV/AIDS KPA

(Komisi Penanggulangan HIV/AIDS) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kota Singkawang

tolak ukur untuk melihat kualitas kerja,

Menurut John Miner (dalam Sudarmanto, 2009, 11) indikator dalam menilainya kinerja suatu organisasi yaitu :

1. Kualitas, yaitu : tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seluruh manajemen, baik pada tingkatan organisasi kecil maupun besar Menurut Moeheriono (2012,95), kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

Sedangkan menurut Rivai (2013,604), kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Berbicara tentang kinerja tidak akan lepas dari indikator yang berhubungan dengan kinerja itu sendiri, indikator kinerja atau standar kinerja perlu ditetapkan agar dapat dijadikan sebagai suatu

Kualitas merupakan salah satu cara mengetahui tinggi rendahnya kinerja pegawai yang dapat dilihat dari sejauh mana para pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang baik.

Di dalam kualitas, untuk mengukur seberapa baik atau seberapa lengkap hasil yang harus dicapai, dapat melalui ketepatan, ketelitian, keterampilan, kebersihan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemauan pegawai.

2. Kuantitas, yaitu : jumlah pekerjaan yang dihasilkan  
Kuantitas merupakan jumlah atau banyaknya pekerjaan yang dihasilkan pegawai terhadap pelaksanaan kegiatan. Seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya, dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai bekerja itu masing-masing, selain itu juga dapat dilihat jumlah yang dihasilkan.

Jumlah yang dihasilkan menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu sehingga

terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu : tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.

Ketetapan waktu yaitu sesuai atau tidaknya pekerjaan pegawai dengan waktu yang telah direncanakan dari awal. Kesadaran dan kewajiban pegawai disini sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu dan memanfaatkan waktu kerja yang dimilikinya secara maksimal.

4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja

Kerjasama merupakan hal penting dalam sebuah tim atau organisasi, yaitu merupakan suatu bentuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu, seorang organisator atau *teamwork* perlu untuk membangun kemitraan dengan tujuan memperoleh keuntungan satu sama lain atau dalam istilahnya simbiosis mutualisme

Dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan AIDS perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga kelangsungan penanggulangan AIDS dan menghindari dampak yang

lebih besar di bidang kesehatan, sosial, politik, dan ekonomi maka Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan suatu kebijakan berupa Peraturan

Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2006 tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisa data secara kualitatif. Menurut Moleong (2008, 6), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta.

#### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Satori dan Komariah (2011, 49) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian.

Dengan demikian subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan penanggulangan. Peneliti

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sumber yang dianggap paling mengetahui mengenai apa yang akan diteliti. Subyek-subyek yang di pilih merupakan orang-orang yang mengetahui informasi mengenai virus HIV/AIDS.

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007,215).

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) dalam pencegahan dan penanggulangan

HIV/AIDS di Kota Singkawang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat kenyataan di lapangan atau informasi yang diperoleh dari informan sehingga data lebih akurat.

b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Diawali dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka langsung kepada informan untuk mendapatkan jawaban dan penjelasan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui cara mengumpulkan berbagai

dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### 3. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik Triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber adalah teknik keabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan kata lain peneliti menanyakan informasi yang sama kepada informan yang berbeda.

Triangulasi waktu, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda dan dapat dilakukan secara berulang-

ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

## D. PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Kinerja pelayanan dalam kualitas

Dimensi kualitas ini dimaksudkan untuk menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dimiliki oleh KPA Kota Singkawang secara khusus kualitas kerja akan menunjukkan sejauh mana mutu pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya seperti kelengkapan berkas. Adapun kelengkapan berkas. Adapun kelengkapan dimaksudkan disini adalah ketelitian dalam melaksanakan tugasnya. Seperti adanya kesuaian kelengkapan persyaratan dengan peraturan sebagai dasar yang digunakan dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat.

Berkaitan dengan persyaratan- persyaratan dalam berkas permohonan pengajuan tes HIV/AIDS, masyarakat diwajibkan untuk melengkapi persyaratan dan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah pra-tes
2. Tahap kedua yaitu Tes HIV/AIDS
3. Dan tahap ketiga yaitu pasca tes

Dalam hal ini disarankan untuk melakukan tes VCT pertama minimal setelah 3 bulan melakukan aktivitas seksual beresiko untuk memastikan apakah benar anda terjangkit HIV/AIDS. Tes kedua dilakukan setelah 3 bulan dari tes pertama jika hasilnya menunjukkan hasil nonreaktif (negatif), yang terakhir dilakukan tiga bulan setelah tes kedua. VCT adalah proses tiga tahap yang melibatkan

konseling pra-tes, tes HIV/AIDS, dan konseling setelah tes. Layanan ini mutlak bersifat rahasia karena masyarakat akan menandatangani lembar persetujuan tertulis sebelum mulai menjalani tes HIV/AIDS ini.

Setelah pasien menandatangani secara sukarela, maka VCT baru dapat segera dilakukan. Selain itu mengenai pembiayaan untuk tes HIV/AIDS pada klinik mawar Kota Singkawang, misalnya pasien sudah terdaftar sebagai anggota BPJS, maka tidak akan dikenakan biaya pendaftaran atau registrasi. Sementara, apabila merupakan pasien umum dan tidak punya BPJS, maka harus membayar biaya pendaftaran hanya sebesar Rp15.000 per orang hingga Rp45.000, sambil menunjukkan KTP untuk pendataan.

## 2. Kinerja Pelayanan dalam Kuantitas

Setiap instansi pemerintah diuntut untuk mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Penilaian tentang mampu atau tidaknya suatu instansi pemerintah cenderung diukur dari sisi kuantitasnya. Seperti yang diungkapkan John Miner (dalam Sudarmanto 2009, 11),

Kuantitas merupakan jumlah atau banyaknya pekerjaan yang dihasilkan pegawai terhadap pelaksanaan kegiatan. Seberapa lama seseorang pegawai bekerja dalam satu harinya, dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing, selain itu juga dapat dilihat jumlah yang dihasilkan.

Jumlah yang dihasilkan menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu sehingga terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. Kinerja Pelayanan dalam penggunaan Waktu

Penggunaan waktu berarti banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Ketepatan waktu dalam pelayanan

yang diberikan sangatlah penting bagi KPA Kota Singkawang. Mereka menghimbau bahwa terdapat hal-hal yang harus diketahui dalam pelayanan tes VCT, yaitu :

1. Sukarela dalam melakukan testing HIV/AIDS

2. Saling mempercayai dan terjaminnya kekhafidensialitas

3. Mempertahankan hubungan relasi konselor dan klien yang efektif konselor mendukung klien untuk kembali mengambil hasil testing dan mengikuti pertemuan konseling pasca testing untuk mengurangi perilaku berisiko.

4. Testing merupakan salah satu komponen dari VCT

Era digital saat ini, sebenarnya semua aktivitas pelayanan birokrasi sudah harus lebih efisien, karena terbantu dengan adanya teknologi, ditambah

lagi dengan berbagi alat yang canggih. Apalagi sekarang ada namanya program *smart city* yang mencakup *e-government*, yang mana dalam proses pelayanan seharusnya lebih cepat dan pangkas.

#### 4. Kinerja pelayanan dalam kerjasama dengan pihak lain

Menurut John Miner (dalam Sudarmanto, 2009, 11), kerjasama merupakan hal penting dalam sebuah tim atau organisasi, yaitu merupakan suatu bentuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh karena itu, seorang organisator atau *teamwork* perlu untuk membangun kemitraan dengan tujuan memperoleh keuntungan satu sama lain atau dalam istilahnya simbiosis mutualisme.

Ketua pengelola dan bagian administrasi mengungkapkan terkait

kurang lancarnya kerjasama mereka dengan pihak *stackholder* seperti DPRD dan LSM lainnya yang ada di Kota Singkawang. Beliau

mengatakan bahwa pihak KPA sudah memberikan sosialisasi rutin

setiap 6 bulan sekali kepada tiap kecamatan yang membahas pentingnya untuk melakukan tes

VCT atau Tes HIV/AIDS. Selain itu

mereka juga bekerjasama dengan Komunitas-komunitas yang ada di

Kota Singkawang seperti peduli ODHA, IKBS (ikatan kreativitas

biak Singkawang) dan juga kepada DPRD Kota Singkawang terkait

dana untuk melakukan program pencegahan dan penanggulangan

HIV/AIDS serta terkait aksi program sosialisasi dan peduli

terhadap ODHA.

#### E. PENUTUP

## 1. Kesimpulan

### a. Dalam Kualitas

Kualitas yang telah diberikan KPA kota Singkawang kepada masyarakat sudah dilakukan secara maksimal. Seperti adanya persyaratan, alur pendaftaran atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disampaikan pada peraturan perundang-undangan. Namun didalam pelaksanaan tugasnya, masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui informasi mengenai tes VCT dan menyangka bahwa tahapan yang terlalu banyak dan hasil yang lama. Hal inilah yang membuat masyarakat menjadi malas untuk melakukan tes VCT atau tes HIV/AIDS. Padahal melakukan tes HIV/AIDS sangat penting,

apalagi terhadap masyarakat yang beresiko agar tingkat persebarannya menurun.

### 1. Kuantitas

Kuantitas kerja pegawai dilaksanakan berdasarkan jumlah pegawai dan jumlah target penyelesaian pekerjaan tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya, target yang VCT dengan jumlah pengunjung sosialisasi terlalu jauh untuk mencapai target 80%, sedangkan target yang dicapai kurang dari 50%.

### 2. Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu yang secara umum penyelesaian hasil selama 90 hari pada tahap pertama sampai ketiga, yang memerlukan waktu cukup lama untuk menunggu, yang membuat

masyarakat menjadi menunggu. Di era teknologi yang semakin maju, KPA masih menggunakan sistem menunggu yang terlalu lama tersebut. Karena hal ini, maka tentu akan memperlambat kerja dalam upaya pencegahan dan penanggulangan serta pelaporan.

### 3. Kerjasama dengan pihak lain

KPA Kota Singkawang sudah memberikan kerjasama yang sangat baik karena telah melakukan program sosialisasi dan kerjasama dengan LSM yang ada di kota Singkawang, seperti program peringatan hari HIV/AIDS, program pengadaan tes darah gratis di tempat umum seperti Grandmall Singkawang dan diharapkan dapat berguna untuk peningkatan kinerja dan

diharapkan juga agar masyarakat bisa lebih mudah untuk mendaftar dan termotivasi untuk tes VCT serta lebih mudah untuk mengajukan permohonan tes VCT.

#### 1. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk kinerja pelayanan yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Pihak Komisi Penanggulangan HIV/AIDS dalam melakukan sosialisasi harus lebih efektif lagi.

Jika perlu diadakan sosialisasi rutin di setiap kelurahan setiap 3 bulan sekali yang bekerjasama dengan RT/RW setempat. Hal ini dilakukan karena pada sosialisasi sebelumnya hanya dilakukan setiap 6 bulan

sekali dan dilakukan pun hanya malu untuk melakukan tes melibatkan pihak kecamatan HIV/AIDS, karena dengan setempat, hal inilah yang membuat melakukan tes, kita akan tahu banyaknya masyarakat yang belum kondisi dan bisa langsung dicegah mengetahui pentingnya tes jika positif HIV/AIDS HIV/AIDS dan bahayanya virus ini.

Dan juga sosialisasi melalui media massa, televisi, radio dan media *online*.

2. Sebaiknya ada ruangan khusus untuk masyarakat tes HIV/AIDS, seperti ruangan konseling khusus, agar masyarakat tidak malu dalam melakukan tes HIV/AIDS
3. Pihak KPA harusnya berkooordinasi dengan pihak kesehatan seperti rumah sakit, agar proses hasil tes lebih cepat, dengan melakukan inovasi baru, seperti alat tes instan.
4. Untuk masyarakat luas dan LSM yang ada di Kota Singkawang, seharusnya tidak segan dan tidak

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Refrensi Buku :

- Dharma, Surya. 2013. *Manajemen Kinerja , (Falsafah teori dan Penerapannya)*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Handayani Suwarno, 1982. *Administrasi Pemerintah dalam pembangunan Nasional*. Jakarta : PT. Gunung Agung
- Henry, Simamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi ketiga)*. Yogyakarta : STIE YPKN
- Sulistiyani, Ambar teguh. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi kedua)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Miner, John. B. 1990. *Organization Behavior: Performance and Productivity*. New York: Random House
- Moenir. 2014. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mukarom, Zaenal. 2015. *Manajemen*

- Pelayanan Publik. Bandung. CV. Pustaka Setia*
- Moleolong, Lexy J.1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan kinerja Karyawan. Yogyakarta* : BPFE
- Sondang, Siagian. 1994. *Teori dan praktek kepemimpinan. Jakarta* : Rhineka Cipta
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi). Yogyakarta* : Pustaka Pelajar
- Widodo, Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja. Malang* : Banyumedia Publishing
- Wibisono, Dermawan. 2012. *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan teknik meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta: Erlangga*
- Referensi Elektronik :**
- Aids Indonesia, 2018. “Komisi penanggulangan AIDS”. Diakses dari [www.aidsindonesia.or.id/home.html](http://www.aidsindonesia.or.id/home.html) . Pada tanggal 13 Desember 2018, jam 14:32:46
- Depkes, 2018. “Hari Aids Sedunia momen stop penularan hiv”. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/vie>
- [w/18120300001/hari-aids-sedunia-momen-stop-penularan-hiv-saya-berani-saya-sehat-.html](http://www/18120300001/hari-aids-sedunia-momen-stop-penularan-hiv-saya-berani-saya-sehat-.html), Pada tanggal 20 Desember 2018, jam 00:15:15 WIB
- Materi Belajar, 2016. “Materi Pelayanan Publik dan teori Pelayanan.” Diakses dari <http://www.materibelajar.id/2016/01/materi-pelayanan-publik-teori-pelayanan.html>, pada tanggal 15 Desember 2018, jam 23:20:25 WIB
- Tribun Pontianak.2019. “Angka pengidap HIV/AIDS di Singkawang Tinggi”. Di akses dari <https://pontianak.tribunnews.com/2019/07/07/angka-pengidap-hiv-di-singkawang-tinggi-legislator-singkawang-tavip-putra-purba-prihatin.html>, pada tanggal 08 Juli 2019, jam 13:45:51 WIB
- Wikipedia. 2019. “HIV/AIDS Di Ondonesia.” Di akses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/HIV/AIDS\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/HIV/AIDS_di_Indonesia). pada tanggal 10 Januari 2019, jam 22:35:20 WIB
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Peraturan Presiden RI Nomor 75 tahun 2004 tentang Penanggulangan HIV/AIDS
- Peraturan Presiden RI Nomor 75 Tahun 2007 tentang Penanggulangan HIV/AIDS
- Peraturan Daerah Kalbar Nomor 02 Tahun 2009 tentang Penanggulangan HIV/AIDS

Peraturan Menteri Kesehatan Republik  
Indonesia Nomor 21 Tahun 2013  
tentang Penanggulangan HIV/AIDS

Permendagri Nomor 20 Tahun 2007  
tentang Pedoman umum  
Pembentukan Komisi  
Penanggulangan HIV/AIDS

Undang-Undang Nomor 25 Tahun  
2009 tentang standar Operasional  
Pelayanan Publik

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52  
Tahun 2017 tentang Eliminasi  
dalam pelayanan HIV/AIDS

#### **Skripsi**

Marsel Revardo (2018).” Kinerja Dinas  
Kesehatan Kota Bandar Lampung  
dalam Pencegahan dan  
Penanggulangan Penyakit  
HIV/AIDS.” Skripsi Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Lampung.

Himawan Febtiono (2016).” Kinerja  
Pegawai dalam Pelayanan  
Kesehatan masyarakat di Puskesmas  
Sempoja Kota Samarinda.” Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Mulawarman.